

ABSTRACT

Muhrian Noor: *Principal leadership in developing the religious culture in the school environment. (A case study in SMP Negeri 4 Martapura Banjar South Kalimantan)*, Advisors by Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA. And Dr. Hj. Salamah, M.Pd. Thesis in graduate program of IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

The low morality among some students in school caused of the lack of Islamic education, the influence of modernization and negative social environment, resulting in the deviation from the norms of religion as involved drug abusers and the like, promiscuity between men and women are pushed to do adultery, and so forth. It is a challenge for public schools in shaping students to religion and morality, therefore, principals as leaders of educational institutions should endeavor planting religious values through the development of religious culture in the school environment, in this case the principals of SMP Negeri 4 Martapura has undertaken these efforts with effective and efficient, to determine the success principals in leading the institution needs to be done in-depth research that is the principal leadership in developing a culture of Religion in the school environment.

This research was conducted using qualitative approach with case studies. Data collection research used interview, observation and documentation. And after all the data is analyzed using data reduction, data presentation, and draw conclusions (verification), as well as checking the validity of the data with data triangulation technique and technique trigulasi data sources.

The research result showed that: (1) The leadership principals in developing the religion culture in school environment is are (a) the religion culture developed on the basis of results of opinion and the views of citizens are taken as a policy of the school principal, in this case called the persuasive strategies, (b) the application of religion culture in the school environment can be done well, the principal always held a meeting with the entire school community to discuss things or steps that do succeed in that culture, (c) the leadership approach adopted is situational leadership, and (d) the implementation of activities related to the development of religious culture, the principal always use management functions on any policies, are planning, organizing, actuating, controlling, and evaluating. (2) the forms of religious culture developed there are three categories, (a) cultural form of divine worship, among others; before doing the teaching and learning activities, students first read istigfar and prayer in congregation activities, especially at zuhur time laid out in a way turns, as many as six classes each day and guided, governed, directed by the teacher mentors is responsible for the class, great day warning practices Islam not only be done with the form of lectures alone but by doing certain activities to apply it in everyday life, such as race Maulid week or Rajabiah week, activities devoted on Friday with Istigfar reading, prayer, verse

chair three times, read al waqi'a an closing prayers, this is called Taqwa Friday. (b) social cultural forms of warship, among others; leaners are required to carry out the activities Silaturrahmi Morning when about to enter the gate of the school an the teachers were in front of the school gate, khataman Al Qur'an implemented towards the end of each school year, the subjects are taught in the classroom are interated with religious values in accordance with the competency of individual teachers ang extracurricular activies such as reading Maulid Habsyi and the art of reading al Qur'an, (c) living cultural environment Forms of Worship; learners perform daily hygiene on a scheduled basis according plots each class and even specially Day of Friday no events called clean Friday, and attempts to instill religious values in terms of environmental protection, learners are required to continuously maintain plants in the school environment, (3) the support of the school community have done well by demonstrating the commitment of each member on school community. Besides, the visible support of some other point of view is the attitude and actions of all member on school community.

ABSTRAK

Muhrian Noor: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di Lingkungan Sekolah. (Studi Kasus di SMPN4 Martapura Kab. Banjar Kal.Sel)*, di bawah bimbingan *Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA.* Dan *Dr. Hj. Salamah, M.Pd.* Pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Rendahnya moralitas atau akhlak sebagian kalangan peserta didik di sekolah disebabkan minimnya pendidikan agama Islam, pengaruh modernisasi dan lingkungan masyarakat yang negatif, mengakibatkan terjadinya penyimpangan dari norma-norma agama seperti terlibat pengguna obat terlarang dan sejenisnya, pergaulan bebas antara pria dan wanita yang mendorong untuk melakukan zina, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan berat bagi sekolah umum dalam membentuk peserta didik agar beragama dan berakhlak mulia, oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai-nilai agama melalui pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah, dalam hal ini kepala SMP Negeri 4 Martapura telah melaksanakan upaya tersebut dengan efektif dan efisien, untuk mengetahui kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu dilakukan penelitian yang mendalam yaitu mengenai Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Agama di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*), serta melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi pengambilan data dan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah adalah: (a) budaya agama dikembangkan berdasarkan dari hasil pembentukan opini dan pandangan warga sekolah yang diambil sebagai kebijakan kepala sekolah, dalam hal ini disebut dengan *persuasive strategy*, (b) penerapan budaya agama di lingkungan sekolah untuk dapat terlaksana dengan baik, kepala sekolah selalu mengadakan rapat dengan seluruh warga sekolah untuk membahas hal-hal atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mensukseskan budaya tersebut, (c) pendekatan kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan situasional, dan (d) pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan budaya agama kepala sekolah selalu menggunakan fungsi manajemen pada setiap kebijakannya yaitu perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. (2) Bentuk budaya agama yang dikembangkan ada 3 (tiga) kategori, yaitu; (a) Bentuk Budaya Ibadah Ilahiah yang terdiri dari; sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar peserta didik terlebih dahulu membaca Istigfar dan Doa, Kegiatan shalat berjamaah terutama pada waktu zuhur ditata dengan cara bergiliran sebanyak 6 kelas perhari dan dibimbing, diatur, diarahkan

oleh guru pembimbing yaitu Wali kelas, semua kegiatan intra, ekstrakurikuler di lingkungan sekolah diharuskan berpakaian yang menutup aurat dan longgar, dan kegiatan yang dikhususkan pada hari Jumat dengan cara membaca Istigfar, doa, ayat kursi sebanyak 3 kali dan membaca surah Alwaqiah 1 kali dan doa penutup, hal ini dinamai oleh kepala sekolah dengan istilah jumat taqwa, (b) Bentuk Budaya Ibadah Sosial yang terdiri dari; kegiatan peserta didik yang diharuskan melakukan silaturahmi pagi ketika hendak masuk pintu pagar sekolah dan sudah ada beberapa guru yang berdiri didekat pintu, pelaksanaan peringatan Hari Besar Islam tidak hanya dilakukan dengan bentuk ceramah saja akan tetapi dengan melakukan kegiatan tertentu untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dilaksanakannya perlombaan pada pekan maulid atau pekan rajabiyah, setiap menjelang akhir tahun pelajaran di adakan Khataman Alquran, mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas diintegrasikan dengan nilai-nilai agama sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru, dan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa agama seperti pembacaan maulid Habsyi dan seni baca Alquran, (c) Bentuk Budaya Ibadah Lingkungan Hidup yang terdiri dari; peserta didik melakukan kebersihan harian secara terjadwal sesuai kapling masing-masing kelas dan bahkan secara khusus dihari jumat ada kegiatan yang disebut dengan jumat bersih, dan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam hal pelestarian lingkungan hidup, peserta didik diharuskan secara kontinyu memelihara tanaman di lingkungan sekolah, dan (3) Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmen masing-masing dan dari segi sudut pandang lain yaitu sikap, dan tindakan semua warga sekolah.